

## Potret Pendidikan Umum di Pondok Modern Darussalam Gontor

Indah Rahma Sintia. AM<sup>1\*</sup> & Ubadah Ubadah<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

Penulis korespondensi: Indah Rahma Sintia. AM E-mail: [indah.r.sintia@gmail.com](mailto:indah.r.sintia@gmail.com)

### INFORMASI INFORMASI

### ABSTRAK

Volume: 4

### KATAKUNCI

Pendidikan Umum, Pendidikan dan Pengajaran, Pondok Modern

Penelitian ini mengkaji hubungan antara Pendidikan Umum dan Pendidikan Islam berbasis pesantren yang berada di Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo. Fokus kajian tertuju pada manajemen Kurikulum yang ada di pondok Modern Darussalam Gontor, Pendidikan dan Pengajaran serta nilai-nilai falsafah kehidupan di Pondok Pesantren. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan wawancara dan observasi langsung di lapangan. Hasil menunjukkan bahwa Pendidikan umum di Pondok Modern Darussalam Gontor bersifat komprehensif dan mengintegrasikan berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan formal, nonformal, dan informal. Pondok Modern Darussalam Gontor tidak mengikuti kurikulum pemerintah dan memiliki kurikulum sendiri yang fokus pada pembentukan karakter, kecakapan mental, dan kemampuan bahasa. Sehingga dari sini dapat dipahami bahwa pondok pesantren secara institusi atau kelembagaan dikembangkan untuk mengefektifkan dampaknya, pondok pesantren bukan saja sebagai tempat belajar melainkan merupakan proses hidup itu sendiri, pembentukan watak dan pengembangan sumber daya.

### 1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu proses pembentukan kemampuan dasar yang fundamental, baik menyangkut daya pikir (intelektual) maupun daya perasaan (emosional). Pendidikan merupakan aktifitas yang diorientasikan kepada pengembangan individu manusia secara optimal, proses ini tidak akan pernah berhenti dalam membentuk pribadi intelektual dan emosional. Dalam hal ini pendidikan secara umum masih belum dapat memberikan kelengkapan unsur pribadi manusia dari segi spritualnya. Oleh karena itu pendidikan agama diikutandilkan dalam proses tersebut. Pendidikan Islam telah memberikan kontribusi yang sangat besar di Indonesia melalui lembaga-lembaganya seperti pondok pesantren, surau, madrasah maupun Perguruan Tinggi Islam. Pesantren hadir dalam berbagai situasi dan kondisi dan hampir dapat dipastikan bahwa lembaga ini, meskipun dalam keadaan yang sangat sederhana dan karakteristik yang beragam, tidak akan pernah mati. Demikian pula semua komponen yang ada didalamnya seperti kyai, ustadz serta para santri yang senantiasa mengabdikan diri mereka demi kelangsungan pesantren. Tentu saja ini tidak dapat diukur dengan standar sistem Pendidikan modern dimana tenaga pengajarnya dibayar dalam bentuk materi karena jerih payahnya.

Dalam pandangan K.H Imam Zarkasyi tempat yang ideal untuk mencetak kader umat adalah pesantren. Pesantren mampu menanamkan sikap, pandangan, dan filsafat hidup. Selain itu pesantren merupakan lembaga pendidikan yang efektif dalam menanamkan keimanan, ketaqwaan dan akhlak. Maka dari itu K.H Imam Zarkasyi menuangkan ide pendidikannya

*\*Indah Rahma Sintia. AM Mahasiswa Program Studi PAI UIN Datokarama Palu. Makalah dipresentasikan pada Seminar Nasional Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society 5.0 (KIIIES 5.0) ke-4 pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Datokarama Palu sebagai Presenter*

dalam bentuk pesantren. Perjalanan panjang Pondok Modern Darussalam Gontor bermula pada abad ke-18. Pondok Tegalsari sebagai cikal bakal Pondok Modern Darussalam Gontor lama didirikan oleh Kyai Ageng Hasan Bashari. Gontor adalah sebuah tempat yang terletak lebih kurang 3 km sebelah timur Tegalsari dan 11 km ke arah tenggara dari kota Ponorogo. Pada saat itu, Gontor masih merupakan kawasan hutan yang belum banyak didatangi orang. Bahkan hutan ini dikenal sebagai tempat persembunyian para perampok, penjahat, penyamun bahkan pemabuk. Dengan bekal awal 40 santri, Pondok Gontor yang didirikan oleh Kyai Sulaiman Jamaluddin ini terus berkembang dengan pesat, khususnya ketika dipimpin oleh putera beliau yang bernama Kyai Anom Besari. Ketika Kyai Anom Besari wafat, Pondok diteruskan oleh generasi ketiga dari pendiri Gontor Lama dengan pimpinan Kyai Santoso Anom Besari.

Setelah perjalanan panjang tersebut, tibalah masa bagi generasi keempat. Tiga dari tujuh putra-putri Kyai Santoso Anom Besari menuntut ilmu ke berbagai lembaga pendidikan dan pesantren, dan kemudian kembali ke Gontor untuk meningkatkan mutu pendidikan di Pondok Gontor. Mereka adalah; KH. Ahmad Sahal (1901-1977), KH. Zainuddin Fanani (1908-1967) dan KH. Imam Zarkasyi (1910-1985) Mereka memperbaharui sistem pendidikan di Gontor dan mendirikan Pondok Modern Darussalam Gontor pada tanggal 20 September 1926 bertepatan dengan 12 Rabiul Awwal 1345, dalam peringatan Maulid Nabi. Pada saat itu, jenjang pendidikan dasar dimulai dengan nama Tarbiyatul Athfal. Kemudian, pada 19 Desember 1936 yang bertepatan dengan 5 Syawwal 1355, didirikanlah Kulliyatu-l-Muallimin al-Islamiah, yang program pendidikannya diselenggarakan selama enam tahun, setingkat dengan jenjang pendidikan menengah.

Kajian ini menjadi penting karena memberikan gambaran nyata tentang potret pendidikan umum yang ada di pesantren, yang kebanyakan orang berpendapat bahwasanya pesantren hanya mengajarkan tentang pendidikan islam saja tetapi sistem pembelajaran di Pondok Modern Darussalam Gontor menerapkan kurikulum pembelajaran 100 % Pendidikan Islam dan 100% pendidikan Umum.

## **2. Tinjauan Pustaka**

### **2.1 Sistem Pembelajaran Pendidikan Berbasis Pesantren**

Pengertian pesantren secara umum dapat dilihat dari pengertian S Sudadi yang mengemukakan : *“Pesantren is the oldest and unique iducational institution which has Indonesian characteristics, therefore, many studies have been conducted from different perspective, especially in the terms of periodisation of its history. However, the study appears to be so broad and described in general while correlating with the role of pesantren in the context of history of education in Indonesia. Based on the historical analysis through library research, the study shows that pesantren in Indonesia is periodically divided into five periods viz emergence, development, evolution, ideological fortress, and Muslims media development, While the role of pesantren is to be the source in formulating the national education system, preparing the educational and intellectual figures and the character education model.”*

Pernyataan tersebut mengandung makna bahwa pesantren merupakan lembaga pendidikan tertua dan unik berciri khaskan Indonesia. Periodisasi sejarah pesantren selama ini cenderung general dalam peran dan kiprahnya. Pondok Modern Darussalam Gontor (PMDG) memiliki sistem pendidikan dan pengajaran yang menekankan pada pembentukan pribadi mukmin muslim yang berbudi tinggi, berbadan sehat, berpengetahuan luas, dan berpikiran bebas. Sistem pendidikan ini mencakup pendidikan formal (KMI), nonformal, dan informal yang berlangsung sepanjang hari di asrama.

### **2.2 Pondok Modern dan kualitas Sekolah Umum di perkotaan**

Abdul Hakim Menyatakan Bahwa Jika dilihat dari aspek kelembagaan, Pondok Pesantren memiliki keunikan dibandingkan dengan madrasah ataupun lembaga pendidikan keagamaan lainnya. Hal-hal yang membedakan antara madrasah dengan pondok pesantren adalah pola tempat tinggalnya serta adanya sosok kiai dalam pesantren. Kiai ini memiliki peran sentral yang mampu menghubungkan berbagai hal yang dianggap representasi modernitas dengan institusi pesantren. Dalam perkembangannya, pondok pesantren di Indonesia saat ini cenderung mengalami perubahan dari pesantren tradisional menjadi pesantren modern. Pesantren modern biasanya menggunakan label Islamic Modern Boarding School, yang dari segi biaya pendidikannya relatif lebih mahal.

Banyak orang tua yang menitipkan anaknya ke pondok modern karena ingin membentuk karakter sang anak. Hal itu dilakukan karena para orang tua meyakini pondok modern dengan sistem yang ada mampu menciptakan generasi yang berakhlak baik. Bersamaan dengan kondisi tersebut membuat sejumlah sekolah umum yang ada di perkotaan mengalami kekurangan siswa,

seperti yang terjadi di Kota Surabaya, Jawa Timur, pada tahun ajaran baru 2023/2024 ini. Tujuan Pendidikan dan Pengajaran yang ada di Pondok Modern Darussalam Gontor (PMDG) diantaranya yaitu: (1) Pembentukan Pribadi: PMDG bertujuan membentuk santri menjadi pribadi yang beriman, bertakwa, berakhlak karimah, dan dapat mengabdikan pada umat dengan penuh keikhlasan. (2) Menuntut Ilmu: Santri diajak untuk menuntut ilmu karena Allah, bukan karena kepentingan duniawi. (3) Kemasyarakatan: Pendidikan dan pengajaran di PMDG juga menekankan pada pentingnya pendidikan kemasyarakatan dan kesederhanaan. (4) Pikiran Bebas: PMDG mendorong santri untuk berpikir bebas dan kritis dalam menghadapi berbagai masalah.

### 3. Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi lapangan, wawancara mendalam dengan Wakil Pengasuh, Wakil Direktur, *Asatidz* dan *Ustadzah* serta santri yang berada di lingkungan Pondok Modern Darussalam Gontor. Analisis data dilakukan secara tematik dengan memperhatikan keterkaitan antara nilai-nilai Pendidikan Umum dan Pendidikan Islam yang ada di pondok Pesantren.

### 4. Hasil dan Pembahasan

#### 4.1 Manajemen Kurikulum di Pondok Modern Darussalam Gontor

Sebagai lembaga pendidikan yang mengutamakan pembentukan mental karakter anak didiknya, Gontor menerapkan sistem pendidikan yang integratif, komprehensif dan mandiri. Integratif maksudnya adalah keterpaduan antara *intra*, *ekstra* maupun *ko-kurikuler* dalam satu kesatuan. Sehingga mampu secara konsisten memadukan Tri pusat pendidikan- pendidikan keluarga, sekolah dan masyarakat dalam satu program. Memadukan antara keunggulan sistem pendidikan dan Pesantren dan sistem pengajaran madrasah dalam satu paket. Mengintegrasikan antara iman, ilmu dan amal, juga antara teori dan praktek dalam satu kesatuan. Karena menerapkan sistem wajib tinggal di asrama, ketiga analisis pendidikan itu berada dalam satu lingkungan yang sama. Di dalam pesantren ada sekolah sebagai penyelenggara pendidikan formal, asrama yang berperan sebagai unsur keluarga tempat berlangsungnya pendidikan nonformal, dan ada masyarakat pesantren yang dapat mewujudkan pendidikan informal. Pendidik-an di ketiga pusat ini telah dirancang dengan baik, saling terkait, saling mendukung dan saling melengkapi untuk mencapai tujuan pendidikan yang dikehendaki.

Sistem KMI juga mengintegrasikan antara ketiga bidang kurikulum, intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler. Sebagaimana integrasi ketiga pusat pendidikan seperti diatas, ketiga bidang kurikulum ini juga menyatu, membentuk satu kesatuan yang padu, saling mendukung dan saling melengkapi untuk mencapai tujuan yang sama. Dalam sistem ini, ilmu-ilmu yang diajarkan tidak hanya terbatas pada ilmu agama, tetapi juga mencakup ilmu umum. Kedua bidang ilmu ini diintegrasikan sehingga membentuk bangunan keilmuan yang utuh dan tidak dikotomis. Sebagai konsekuensinya, kedua disiplin ilmu mendapatkan perhatian yang seimbang.

Berkenaan dengan integrasi antara iman, ilmu dan amal, maka hal ini menjadi ciri khas pendidikan di lingkungan pesantren. Iman menjadi fondasi dari segala gerak yang kemudian mendorong seseorang untuk menjadikan Ilmu sebagai dasar landasan bagi amal dan bahkan juga bagi iman itu sendiri. Sedangkan Komprehensif maksudnya adalah bersifat menyeluruh dan komplit, mengasah semua potensi kemanusiaan (intelektualitas, spiritualitas, mentalitas, serta fisik) menuju kesempurnaan. Dalam kurikulum pengajaran, menekankan pada keseimbangan antara ilmu agama dan umum, mencakup semua ilmu yang bersifat metodologis maupun yang bersikap material, dan tidak mengenal sistem dikotomi ilmu pengetahuan.

Pendidikan dalam sistem ini tidak hanya bertumpu pada ranah kognitif, tetapi juga memberikan perhatian penuh pada ranah afektif dan psikomotorik. Begitu juga komprehensifnya sistem ini terlihat dari bidang pendidikan yang diselenggarakannya yang mencakup semua dimensi pengembangan pribadi anak didik, yaitu spiritual, moral, intelektual, sosial dan fisik.

Mandiri maksudnya sebagai lembaga pendidikan Pondok Modern Darussalam Gontor bersifat mandiri, demikian pula dalam organisasi, pendanaan, sistem, kurikulum, hingga manusia-manusianya semuanya mandiri. Secara kelembagaan sistem ini mandiri dan tidak berada di bawah atau terikat dengan lembaga apapun baik swasta maupun negeri. Seluruh santri dan guru dilatih untuk mengatur tata kehidupan Pondok secara menyeluruh (self government) tanpa melibatkan orang lain. Hal ini juga menjadi sarana pendidikan yang efektif bagi santri dan guru.

## 4.2 Struktur kurikulum Kulliyatul-Mu'allimin al-Islamiyah (KMI)

Sebenarnya Kurikulum KMI terdiri dari Ilmu Pengetahuan Umum 100%, Ilmu Pengetahuan Agama 100%. Hal ini menunjukkan bahwa antara ilmu agama dan umum tidak dapat dipisahkan, semuanya ilmu Islam. Semua bersumber dari Allah dengan segala ciptaan-Nya atau segala sesuatu yang lahir dari ciptaan-Nya. Secara mendasar, tujuan pengajaran kedua macam ilmu tersebut adalah untuk membekali siswa dengan dasar-dasar ilmu menuju kesempurnaan menjadi 'abid dan khalifah.

### 4.2.1 Intra Kurikuler

- a) **'Ulum Islamiyah (ilmu-ilmu agama Islam) yang meliputi:** *Al-Qur'an, Tajwid, Tarjamah, Hadits, Mustholah Hadits (Ulumul Hadits), Fiqih, Ushul Fiqh, Faraid (Ulumul Mawarits), Tauhid (Aqidah), Al-Din Al-Islamiy, Muqaranah al-Adyan (perbandingan agama-agama), Tarikh Islam.*
- b) **'Ulum Lughoh (ilmu-ilmu bahasa) yang meliputi:** *Imla' (dikti Arab), Tamrin Lughoh, Insyah' (mengarang dalam Bahasa Arab), Muthala'ah, Nahwu, Shorfu, Balaghah, Tarikh Adab al-Lughoh, Mahfudzat (kata-kata mutiara dalam bahasa Arab), Kasyfu al-Mu'jam, Khoth, Reading, Grammar, Composition, Dictation, Conversation, Bahasa Indonesia*
- c) **'Ulum 'Aammah (ilmu-ilmu umum) yang meliputi:** Matematika, Fisika, Kimia, Biologi, Geografi, Sejarah, Berhitung/Tata Buku, Kewarganegaraan, Sosiologi, Psikologi Pendidikan, Psikologi Umum, *Tarbiyah wa Ta'lim, Mantiq (logika).*

### 4.2.2 Ekstra Kurikuler

- a) **Latihan Organisasi, Meliputi:** Organisasi Pelajar Pondok Modern (OPPM), Panitia Bulan Romadlon (PBR) dan Panitia Bulan Syawal (PBS), Organisasi Koordinator Gerakan Pramuka, Organisasi Asrama, Organisasi Konsulat, Klub- Klub Olahraga, Kesenian dan Ketrampilan.
- b) **Pengembangan Bakat dan Minat, Meliputi:**  
**Kepramukaan:** Latihan Kepramukaan Mingguan, Perkemahan Kamis Jum'at (Perkajum), Kursus Saka Bhayangkara, Gladian Pinsa dan Pinru, Pendelegasian Jambore Dunia, Kursus Mahir Tingkat Dasar (KMD), Kursus Mahir Tingkat Lajutan (KML), LP3 (Lomba Perkemahan Penggalang dan Penegak)  
**Ketrampilan:** Sablon, Merangkai Janur, Elektro, Fotografi, Komputer dan Jurnalistik.  
**Kesenian:** Musik, Kaligrafi, Beladiri, Teater, Marching Band, Lukis, Jam'iyatul Qurra' dan Hufadz  
**Olah Raga:** Sepak Bola, Futsal, Basket, Badminton, Voli, Tenis Meja, Takraw, Senam, Fitnes dan Atletik.  
**Wirausaha:** Koperasi Pelajar (Kopel), Koperasi Warung Pelajar (Kopwapel), Koperasi Warung Lauk Pauk, Foto Copy, Foto Graphy, Laundry dan Toko Obat.  
**Keilmuan:** FP2WS (Forum Pengembangan Potensi dan Wawasan Santri), ITQON (Ilmy Tarbawi Qur'any) dan Kajian Buku Perpustakaan.

### 4.2.3 Ko-Kurikuler

- a) **Penunjang Praktek Ibadah meliputi:** Thoharah, Sholat, Infaq dan Shodaqoh, Puasa, Membaca Al-Qur'an, Dzikir, Wirid dan Do'a, Kajian Kitab Klasik (Ad-Dirosah fi Kutub al-Turats Al-Islamiyah), Manasik Haji, Mengurus Jenazah, Imamah dan Khuthbah Jum'at, Hafalan surat-surat pendek dan ayat-ayat pilihan, Ibadah Qurban.
- b) **Praktek Pengembangan Bahasa meliputi:** Kursus Bahasa Arab dan Bahasa Inggris, Majalah Dinding, *Tuesday Conversation*, Pengajaran kosakata Bahasa Arab dan Inggris (*teaching vocabulary*), Drama Contest, *Daily Broadcast, Insyah' Usbu'l* dan *Tamrinat*, Latihan Pidato tiga bahasa (Arab, Inggris dan Indonesia).
- c) **Pengembangan Sains dan Teknologi meliputi:** Laboratorium Sains, Klub Eksak (*Exact Club*), Pelatihan Multimedia, Kursus Komputer, Bimbingan dan Pengembangan Belajar, meliputi: Belajar Terbimbing (*al-ta'allum al-muwajjah*), Cerdas Cermat, Diskusi dan Seminar, Latihan Mengajar Pelajar Sore, Menulis Karya Ilmiah

#### a. Falsafah dan Nilai-nilai Pondok Modern Darussalam Gontor

##### 1) Motto Pondok

Pendidikan Pondok Modern Darussalam Gontor menekankan pada pembentukan pribadi mukmin muslim yang berbudi tinggi, berbadan sehat, berpengetahuan luas dan berpikiran bebas. Kriteria atau sifat-sifat utama ini merupakan moto pendidikan di Pondok Modern Darussalam Gontor.

- a) **Berbudi Tinggi:** merupakan landasan paling utama yang ditanamkan oleh Pondok ini kepada seluruh santrinya dalam semua tingkatan; dari yang paling rendah sampai yang paling tinggi. Realisasi penanaman moto ini dilakukan melalui seluruh unsur pendidikan yang ada.
- b) **Berbadan Sehat:** Tubuh yang sehat adalah sisi lain yang dianggap penting dalam pendidikan di Pondok ini. Dengan tubuh yang sehat para santri akan dapat melaksanakan tugas hidup dan beribadah dengan sebaik-baiknya.

- c) **Perpengetahuan Luas:** Para santri di Pondok ini dididik melalui proses yang telah dirancang secara sistematis untuk dapat memperluas wawasan dan pengetahuan mereka. Santri tidak hanya diajari pengetahuan, lebih dari itu mereka diajari cara belajar yang dapat digunakan untuk membuka gudang pengetahuan.
- d) **Berpikiran Bebas:** Berpikiran bebas tidaklah berarti bebas sebebas-bebasnya (liberal). Kebebasan di sini tidak boleh menghilangkan prinsip, teristimewa prinsip sebagai muslim mukmin. Justru kebebasan di sini merupakan lambang kematangan dan kedewasaan dari hasil pendidikan yang telah diterangi petunjuk ilahi (hidayatullah). Moto ini ditanamkan sesudah santri memiliki budi tinggi atau budi luhur dan sesudah ia berpengetahuan luas.

## 2) Panca Jangka

Dalam rangka mengembangkan dan memajukan Balai Pendidikan Pondok Modern Darussalam Gontor, dirumuskanlah Panca Jangka yang merupakan program kerja Pondok yang memberikan arah dan panduan untuk mewujudkan upaya pengembangan dan pemajuan tersebut.

- a) **Pendidikan dan Pengajaran:** Maksud jangka ini adalah berusaha secara maksimal untuk meningkatkan dan menyempurnakan pendidikan dan pengajaran di Pondok Modern Darussalam Gontor.
- b) **Kaderisasi:** Sejarah timbul dan tenggelamnya suatu usaha, terutama hidup dan matinya pondok-pondok di tanah air, memberikan pelajaran kepada para pendiri Pondok tentang pentingnya perhatian terhadap kaderisasi. Sudah banyak riwayat tentang pondok-pondok yang maju dan terkenal pada suatu ketika, tetapi kemudian menjadi mundur dan bahkan mati setelah pendiri atau kyai pondok itu meninggal dunia. Di antara faktor terpenting yang menyebabkan kemunduran ataupun matinya pondok-pondok tersebut adalah tidak adanya program kaderisasi yang baik
- c) **Pergedungan:** Jangka ini memberikan perhatian kepada upaya penyediaan prasarana dan sarana pendidikan dan pengajaran yang layak bagi para santri.
- d) **Khizanatullah:** Di antara syarat terpenting bagi sebuah lembaga pendidikan agar tetap bertahan hidup dan berkembang adalah memiliki sumber dana sendiri. Sebuah lembaga pendidikan yang hanya menggantungkan hidupnya kepada bantuan pihak lain yang belum tentu didapat tentu tidak dapat terjamin keberlangsungan hidupnya. Bahkan hidupnya akan seperti ilalang di atas batu, "Hidup enggan, mati tak hendak".  
Di antara usaha yang telah dilakukan untuk memenuhi maksud ini adalah membentuk suatu badan khusus yang mengurus dana, bernama Yayasan Pemeliharaan dan Perluasan Badan Wakaf Pondok Modern (YPPWPM). Yayasan ini mengurus dan mengembangkan harta wakaf milik pondok.
- e) **Kesejahteraan Keluarga Pondok:** Jangka ini bertujuan untuk memberdayakan kehidupan keluarga-keluarga yang membantu dan bertanggungjawab terhadap hidup dan matinya Pondok secara langsung, sehingga mereka itu tidak menggantungkan penghidupannya kepada Pondok. Mereka itu hendaknya dapat memberi penghidupan kepada Pondok. Sesuai dengan semboyan : "Hidupilah Pondok dan jangan menggantungkan hidup kepada Pondok".

## 3) Panca Jiwa

Seluruh kehidupan di Pondok Modern Darussalam Gontor didasarkan pada nilai-nilai yang dijiwai oleh suasana-suasana yang dapat disimpulkan dalam Panca Jiwa.

- a) **Jiwa Keikhlasan:** Jiwa ini berarti sepi ing pamrih, yakni berbuat sesuatu bukan karena didorong oleh keinginan untuk mendapatkan keuntungan tertentu. Segala perbuatan dilakukan dengan niat semata-mata untuk ibadah, lillah. Kyai ikhlas mendidik dan para pembantu kyai ikhlas dalam membantu menjalankan proses pendidikan serta para santri yang ikhlas dididik.
- b) **Jiwa Kesederhanaan:** Kehidupan di pondok diliputi oleh suasana kesederhanaan. Sederhana tidak berarti pasif atau nerimo, tidak juga berarti miskin dan melarat. Justru dalam jiwa kesederhanaan itu terdapat nilai-nilai kekuatan, kesanggupan, ketabahan dan penguasaan diri dalam menghadapi perjuangan hidup.
- c) **Jiwa Berdikari:** Berdikari atau kesanggupan menolong diri sendiri merupakan senjata ampuh yang dibekalkan pesantren kepada para santrinya. Berdikari tidak saja berarti bahwa santri sanggup belajar dan berlatih mengurus segala kepentingannya sendiri, tetapi pondok pesantren itu sendiri sebagai lembaga pendidikan juga harus sanggup berdikari sehingga tidak pernah menyandarkan kehidupannya kepada bantuan atau belas kasihan pihak lain.
- d) **Jiwa Ukhuwah Islamiyyah:** Kehidupan di pondok pesantren diliputi suasana persaudaraan yang akrab, sehingga segala suka dan duka dirasakan bersama dalam jalinan ukhuwwah Islamiah. Tidak ada dinding yang

dapat memisahkan antara mereka. Ukhuwah ini bukan saja selama mereka di Pondok, tetapi juga mempengaruhi ke arah persatuan ummat dalam masyarakat setelah mereka terjun di masyarakat.

- e) **Jiwa Bebas:** Bebas dalam berpikir dan berbuat, bebas dalam menentukan masa depan, bebas dalam memilih jalan hidup, dan bahkan bebas dari berbagai pengaruh negatif dari luar, masyarakat. Jiwa bebas ini akan menjadikan santri berjiwa besar dan optimis dalam menghadapi segala kesulitan. Hanya saja dalam kebebasan ini seringkali ditemukan unsur-unsur negatif, yaitu apabila kebebasan itu disalahgunakan, sehingga terlalu bebas (liberal) dan berakibat hilangnya arah dan tujuan atau prinsip.

#### 4) Sintesa

Sintesa Pondok Modern Darussalam Gontor bercermin pada lembaga-lembaga pendidikan internasional terkemuka. Para Pendiri Pondok Modern Darussalam Gontor, pada awal pembangunan Pondok Gontor Baru telah mengkaji berbagai lembaga pendidikan terkenal dan maju di luar negeri, khususnya yang sesuai dengan sistem pondok pesantren.

- a) **Universitas Al-Azhar Kairo Mesir**, yang memiliki wakaf yang sangat luas sehingga mampu mengutus para ulama ke seluruh penjuru dunia, dan memberikan beasiswa bagi ribuan pelajar dari berbagai belahan dunia untuk belajar di Universitas tersebut.
- b) **Universitas Muslim Aligarh**, yang terletak di India, yang memiliki perhatian sangat besar terhadap perbaikan sistem pendidikan dan pengajaran. Ia membekali mahasiswanya dengan ilmu pengetahuan umum dan agama serta menjadi pelopor *revival of Islam*.
- c) **Syanggit, di Mauritania**, yang dihiasi kedermawanan dan keikhlasan para pengasuhnya. Syanggit adalah lembaga pendidikan yang dikelola dengan jiwa keikhlasan; para pengasuh mendidik murid-murid siang dan malam serta menanggung seluruh kebutuhan santri.
- d) **Santiniketan, di India**, dengan segenap kesederhanaan, ketenangan dan kedamaiannya. Keempat lembaga pendidikan tersebut menjadi idaman para pendiri Pondok Modern Darussalam Gontor, karena itu mereka hendak mendirikan lembaga pendidikan yang merupakan sintesa dari empat lembaga di atas.

#### 4. Kesimpulan

Pondok Modern Darussalam Gontor memiliki model manajemen pendidikan yang khas. Dengan menerapkan sistem pesantren kurikulum pendidikan di dalamnya didesain sedemikian rupa agar mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang maksimal baik dari segi ilmu pengetahuan umum dan juga ilmu pengetahuan agama.

Keberhasilan pengembangan karakter terkait erat dengan program kegiatan akademis, baik intra-kurikuler, ekstrakurikuler maupun ko-kurikuler dengan tidak mengenyampingkan keteladanan, pengarahan, penugasan, pembiasaan dan penciptaan lingkungan.

Falsafah dan Nilai-nilai kehidupan di Pondok Modern Darussalam Gontor yang terdiri dari Motto, Panca Jangka, Panca Jiwa dan sintesa merupakan gagasan, cita-cita, dan ide dari pendiri Pondok Modern Darussalam Gontor yang bertujuan agar terwujudnya generasi yang unggul menuju terbentuknya khaira ummah, terbentuknya generasi mukmin-muslim yang berbudi tinggi, berbadan sehat, berpengetahuan luas, dan berpikiran bebas, serta berkhidmat kepada Masyarakat, lahirnya ulama intelek yang memiliki keseimbangan dzikir dan pikir, terwujudnya warga negara yang berkepribadian Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

#### Referensi

- Hakim, A. (2023). Pondok modern dan kualitas sekolah umum di perkotaan, online di: <https://www.google.com/url?sa=i&url=https%3A%2F%2Fwww.antaraneews.com%2Fberita%2F3645750%2Fpondok-modern-dan-kualitas-sekolah-umum-di-perkotaan&psig=AOvVaw3d-KP6eGsMfIIXCGsmL6X&ust=1749735024083000&source=images&cd=vfe&opi=89978449&ved=0CAYQrpoMahcKEwjo3qKHvemNAXUAAAAAHQAAAAAQBA>  
<https://gontor.ac.id/kulliyatu-l-muallimin-al-islamiyah-kmi/>
- Muhajir, (2022). Kurikulum Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah (Kmi) Gontor Dan Disiplin Pondok Penumbuhkembang Karakter Santri. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 1-27
- Rouf, A. (2015). Potret pendidikan agama Islam di sekolah umum. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 3(1), 187-206.

- Sudadi, S. (2020). Konsep Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Pesantren Di Lembaga Pendidikan Umum. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 25(2), 174-188.
- Syarifah, S. (2016). Manajemen Kurikulum Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyyah di Pondok Modern Darussalam Gontor. *At-Ta'dib*, 11(1).
- Tahir, M. T., Muhammad, M., & Subki, S. (2024). Penerapan Kurikulum Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyyah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Pesantren. *Jurnal Kependidikan Islam*, 14(1), 1-10.
- Zarkasyi, Abdullah Syukri, Manajemen Pesantren: Pengalaman Pondok Modern Darussalam Gontor (Ponorogo: Trimurti Press, 2005)